

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang sebagai salah satu penentu dalam membangun perkembangan dan kemajuan suatu negara. Proses pendidikan lah yang menentukan dan menuntun seseorang untuk membentuk masa depan dan arah hidup seseorang. Walaupun tidak semua orang berpendapat seperti itu, namun pendidikan tetaplah menjadi kebutuhan manusia yang paling utama dalam kehidupan sehari-hari. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terasah melalui suatu proses pendidikan. Seringkali pendidikan juga dijadikan sebagai tolak ukur kualitas setiap orang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan ialah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah proses pengajaran atau pelatihan. Adapun tujuan yang tentang pendidikan yang disebutkan dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 disebutkan tentang tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga menjadi orang yang bertanggung jawab. Dalam sebuah proses pendidikan terdapat juga proses pembelajaran di dalamnya yang dimana proses

pembelajaran tersebut mampu membentuk serta mengasah kemampuan individu dalam upaya mendewasakan manusia.

Melalui pendidikan sebuah negara diharapkan dapat mencetak sumber daya manusia yang kompeten dalam bidangnya. (Muhibbinsyah2010 dalam Megawati) menyatakan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah lakuyang sesuai dengan kebutuhan. Di dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 1 dikemukakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mata pelajaran pendidikan jasmani mempunyai nilai strategis untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki peran yang semakin mantap dalam era globalisasi. Oleh karena itu, pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan mendasar melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pembentukan watak setiap individu. Pendidikan jasmani dan olahraga memiliki peran yang sangat penting dalam membuat penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan yang sangat bermakna untuk menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Pendidikan jasmani pada dasarnya yaitu merupakan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara terstruktur dan dalam jangka waktu

tertentu. Artinya bahwa berhasil atau gagalnya suatu pencapaian yang menjadi tujuan pendidikan itu amat sangat bergantung dari proses pembelajaran yang dialami peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah sendiri. Kesulitan belajar adalah kondisi dimana anak dengan kemampuan intelegensi rata-rata atau di atas rata-rata, namun memiliki ketidakmampuan atau kegagalan dalam belajar yang berkaitan dengan hambatan dalam proses persepsi, berbahasa, memori, serta pemusatan perhatian, penguasaan diri, dan fungsi integrasi sensori motorik (Clement, dalam Hazal Fitri, 2016).

Menurut Ateng dalam Hazal (2005: 31), Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan melalui aktivitas gerak atau aktivitas fisik yang sengaja dirancang untuk mengetahui tingkat kesadaran untuk meningkatkan kebugaran jasmani, serta mengembangkan potensi individu secara psikis, psikologis, mental, dan emosional menuju pembentukan manusia yang seutuhnya melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Menurut (Usman dalam Hasal Fitri, 2016) Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara terstruktur dan dalam jangka waktu tertentu. Perlu diketahui bahwa pendidikan jasmani tidak kalah penting dengan mata pelajaran yang lain hal itu terlihat dari tujuan pendidikan dalam pembelajaran karena kedudukannya dalam lingkungan pendidikannya sama dengan mata pelajaran lainnya. Kebanyakan orang berfikir bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dapat dilaksanakan ataupun diajarkan kepada peserta didik tanpa direncanakan dan dapat diajarkan secara asal-asalan yang dilakukan diluar kelas. Namun dalam kenyataannya justru pembelajaran pendidikan jasmani lebih sulit untuk dilakukan karena dalam proses pembelajarannya dilakukan diluar kelas

yaitu dilapangan. Sehingga penguasaan dan proses pembelajarannya lebih membutuhkan perencanaan yang matang atau tersusun agar proses belajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan dan harapan dalam proses pembelajarannya, karena dalam setiap jenjang pendidikan mempunyai karakteristik yang berbeda dalam setiap proses pembelajarannya. Pembelajaran pendidikan jasmani harus lebih diperhatikan dalam melakukan aktivitas serta bagaimana cara membina peserta didik untuk hidup sehat yang akan berpengaruh terhadap kesehatan fisik dan mental setiap individunya agar dapat terlihat pencapaiannya. Untuk itu perlu dikembangkan proses pembelajaran pendidikan jasmani disekolah tidak hanya menyampaikan materi melainkan juga hal yang terpenting dalam pembelajaran dan praktek langsung dilapangan. Namun pada umumnya banyak guru pendidikan jasmani dalam memberikan materi pembelajaran pendidikan jasmani kurang kreativitas dan tidak kreatif sehingga membuat motivasi dan minat belajar peserta didik berkurang dan hal ini akan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran yang tidak optimal.

Pendidikan jasmani memberikan peranan yang sangat penting kepada anak untuk terlibat secara langsung dalam berbagai peranan pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dan dilakukan secara teratur. Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting dan sangat diperlukan untuk membekali anak untuk menghadapi masa depan. Untuk itu proses pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan melalui proses pembelajaran yang berkualitas. Anak perlu mendapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam kehidupannya.

Namun proses pembelajaran PJOK untuk saat ini terganggu sehingga berbeda dari tahun sebelumnya, karena adanya pandemi Covid-19 saat ini. Menurut (Ilmiah 2020 dalam megawati), *Covid-19* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut coronavirus 2 (*severe respiratory syndrome coronavirus 2* atau SARS-CoV-2). Sejak ditemukan menyebar secara luas hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini, salah satu dampak pandemi *Coronavirus* ialah terhadap pendidikan diseluruh dunia hingga Indonesia yang mengarah kepada penutupan secara luas sekolah maupun perguruan tinggi. Melalui surat edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 perihal Pembelajaran secara daring (dalam Jaringan) dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)* dijelaskan pada ayat 4 yakni khusus untuk daerah yang sudah terdampak *Covid-19* berlaku ketentuan sebagai berikut (a) memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah bagi peserta didik dan mahasiswa, (b) pegawai, guru, dan dosen melakukan aktivitas bekerja, mengajar, atau memberi kuliah dari rumah melalui media teknologi dan sarana lainnya, (c) pelaksanaan BDR tidak mempengaruhi tingkat kehadiran, tidak mengurangi kinerja, dan tidak mempengaruhi tunjangan kinerja, dan (d) apabila harus datang ke kampus/ kantor/ sekolah sebaiknya tidak menggunakan kendaraan umum yang bersifat massal dan berdampak keramaian. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19*.

Suatu proses pembelajaran daring menyatakan bahwa pada pembelajaran yang berbasis pemanfaatan teknologi yang dapat meningkatkan kinerja peserta didik. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mencoba mengatasi beberapa

tugas dalam pengambilan keputusan pada setiap waktu. Salah satu tujuan pembelajaran online adalah untuk memaksimalkan keputusan yang telah dibuat pelajar secara online dengan diberi pengetahuan tentang jawaban yang benar dan informasi tambahan yang diakses kapan saja Hoi dkk (dalam Rd. Muhammad Ilham Saefulmilah 2020). Situasi seperti sekarang ini, menuntut kepada setiap jenjang sekolah maupun lembaga pendidikan untuk membuat perubahan proses pembelajaran daring dan proses penilaiannya. Salah satu caranya ialah dengan melakukan suatu proses pembelajaran daring tersebut melalui media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai penunjang yang mana dapat dilaksanakan di rumah masing-masing. Untuk memaksimalkan proses mengajar dan belajar antar guru dan peserta didik maka seluruh tenaga kependidikan menghimbau agar menggunakan media pembelajaran yang berupa aplikasi yang digunakan sebagai penunjang yang dapat membantu proses pembelajaran yang dilakukan di rumah. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring atau online sering kali ditemukan hambatan, kendala ataupun ketidaksesuaian dengan pembelajaran yang seharusnya. Banyak yang berpendapat sebuah tanggung jawab seorang pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran online dilihat jauh lebih ringan dari pada pembelajaran tatap muka Semradova & Hubackova (dalam Rd. Muhammad Ilham Saefulmilah, 2020). Namun saat ini dalam proses pembelajaran daring, sistem pendidikan mengalami banyak kendala serta hambatan dalam masa pandemi Covid- 19 ini, seluruh pendidikan di Indonesia dialihkan menjadi proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring atau online. Namun karena kurangnya sarana prasana, teknologi kependidikan yang memadai, serta kemampuan dan kualitas yang dimiliki seorang pengajar yang belum

memaksimalkan bahan ajar, media pembelajaran, strategi pembelajaran yang khusus dilakukan untuk kondisi seperti ini, sehingga belum mampu memenuhi kriteria yang menunjang suatu proses pembelajaran. Pembelajaran dalam masa pandemi utamanya peran guru sangat dibutuhkan oleh setiap peserta didiknya. Karena walaupun peserta didik dirumakan guru harus tetap mengajar, karena guru mempunyai peranan yang amat strategis dan penting dalam keseluruhan upaya pendidikan khususnya pada mata pelajaran PJOK. Sehingga guru harus mempunyai kreativitas, inovasi dan motivasi dalam melakukan pembelajarandaring di tengah masa pandemi *Covid-19*.

Terlebih lagi, peserta didik kurang memiliki pengetahuan yang mendalam untuk berfikir dan tidak mempunya guru untuk melihat seberapa jauh materi ajar yang dapat berpengaruh terhadap tingkah laku peserta didik yang menjadi tantangan yang baru bagi seorang guru dalam mengikuti proses pembelajaran daring seperti sekarang ini. Tidak hanya itu, adapun dampak lain yang terjadi yang disebabkan oleh minimnya fasilitas yang dimiliki oleh peserta didik yang menyebabkan mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran daring karena fasilitas yang kurang memadai. Ditambah lagi dengan beberapa wilayah yang sulit memperoleh jaringan dan sulitnya perekonomian seperti saat ini juga menghambat proses pembelajaran daring sehingga peserta didik belum mampu untuk mencapai suatu proses pembelajaran yang maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karakteristik yang paling terlihat dari proses pembelajaran daring ialah memberikan kemudahan kepada guru dan peserta didik untuk menggunakan waktu yang fleksibel karena proses pembelajaran ini bisa diakses dimana dan kapan saja tanpa terhambat ruang dan tempat apalagi bergantung dengan waktu.

Pada saat pandemi seperti ini, guru harus lebih kreatif agar peserta didiknya tetap belajar dimasa libur sekolah yang diakibatkan oleh masa pandemi seperti ini, sedangkan tahun ajaran sekolah tetap berjalan, dimana setiap peserta didik lebih sedikit menggunakan waktu untuk belajar dibandingkan sebelumnya. Walau seperti itu, terdapat guru PJOK yang kurang interaktif, monoton dan terkesan membosankan sehingga guru terlihat mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran daring. Kesulitan yang dialami guru antara lain guru kurang terampil dalam penggunaan teknologi, guru kesulitan mengemas pelajaran yang mana ditekankan pada aspek psikomotor dan hanya memberikan bahan ajar yang kurang dipahami oleh peserta didiknya. Para guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagian besar menggunakan aplikasi *WhatsApp*, *Meet*, *Zoom*. Namun perlu diketahui bahwa SMP Negeri 1 Singaraja mempunyai media pembelajaran khusus yang digunakan sebagai aplikasi penunjang untuk proses pembelajaran yang berlangsung saat ini yaitu aplikasi *BEE (Buleleng Education Expose)*. Aplikasi tersebut merupakan aplikasi yang sangat dominan digunakan saat proses pembelajaran daring berlangsung. Dengan adanya aplikasi penunjang dalam proses pembelajaran daring, jika penggunaannya tidak bisa dilakukan dengan optimal maka pembelajaran daring yang tidak sesuai juga merupakan kendala peserta didik yang berada di rumah. Dengan itu proses pembelajaran yang awalnya melalui proses tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik kini proses pembelajaran beralih menjadi pembelajaran yang dilakukan secara daring sehingga berbedanya proses pembelajaran peserta didik saat ini yang menyebabkan peserta didik mengalami banyak kendala saat proses pembelajaran

seperti: sarana yang digunakan saat proses pembelajaran, jaringan internet, kuota internet, serta media belajarnya yang berupa Hp/Laptop dan lain-lain. Sehingga penilaian juga menjadi salah satu hambatan peserta didik karena penilaian sulit dilakukan karena mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotor sehingga proses pembelajaran tidak bisa berlangsung secara optimal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini :

1. Terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kendala dalam proses pembelajaran daring,
2. Ketidak stabilan jangkauan aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran daring.
3. Peserta didik mengalami hambatan dalam pembelajaran PJOK karena beberapa faktor.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan dalam proses pembelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini tidak meluas.

1. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Singaraja.
2. Penelitian ini terbatas pada lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian di atas maka permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian ini yaitu : Apa saja yang menjadi kendala dalam pembelajaran PJOK secara daring bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Singaraja tahun ajaran 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja yang menjadi kendala dalam pembelajaran PJOK secara daring bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Singaraja tahun ajaran 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun harapan dalam manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan jasmani terutama yang berkaitan dengan masalah kendala yang dihadapi saat ini oleh peserta didik dalam proses pembelajaran daring.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik SMP Negeri 1 Singaraja dalam memahami kendala yang dialami dalam proses pembelajaran PJOK secara daring yang berlangsung saat ini.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Meningkatkan wawasan dan keterampilan guru PJOK dalam pelaksanaan pembelajaran daring terhadap proses pembelajaran peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik untuk mengetahui apa saja kendala yang dialami dalam proses pembelajaran daring atau virtual yang saat ini sedang berlangsung sehingga peserta didik mampu mencari solusi untuk kendala yang kerap terjadi saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Bagi Sekolah

Membantu sekolah untuk pemberdayaan kecakapan tentang proses pembelajaran daring bagi peserta didik sehingga diharapkan lebih menekankan dalam pemberian informasi tentang pelaksanaan pembelajaran daring yang sedang berlangsung pada masa ini.

4. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman baru bagi peneliti dalam menghadapi situasi dan kondisi seperti pada masa ini dalam proses pembelajaran dan menambah wawasan bagi peneliti mengenai proses pembelajaran daring yang baru dilaksanakan pada masa ini serta menemukan beberapa kendala-kendala dalam proses pembelajaran daring ini.

